

PEMAHAMAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK PADA SISWA KELAS 6 SDN 4 JEROWARU

Paryono*¹, Damai Diniariwisan², Sitti Hilyana¹, Sadikin Amir¹, Mahardika R.
Himawan¹, Donna A. Maylanda, Ardiansyah

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

²Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jalan Pendidikan No. 37 Kota Mataram

Alamat korespondensi: paryonoap1@unram.ac.id

ABSTRAK

Sampah plastik adalah salah satu jenis sampah anorganik yang memberikan ancaman serius untuk lingkungan karena selain jumlahnya yang semakin banyak, plastik juga sulit terurai oleh proses alam. Sampah plastik dalam produk sampah memiliki volume yang cenderung semakin tinggi seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Edukasi dan pemahaman tentang pengelolaan limbah plastik perlu dilakukan sedini mungkin. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman siswa SDN 04 Jerowaru tentang pengelolaan sampah plastik. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan melalui pengisian kuesioner, diskusi, dan demo pemilahan sampah guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang sampah dan pengelolaannya. Pengetahuan siswa berdasarkan hasil kuesioner dan tanya jawab tentang pengertian sampah, macam-macam sampah sebagian besar peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik. Setelah penyampaian materi, siswa terlihat lebih memahami apa bahaya dari sampah plastik dan juga pengelolaan sampah yang tepat. Pemahaman tentang pengelolaan sampah merupakan satu langkah untuk meningkatkan kesadaran siswa agar lingkungan tidak tercemar dan mengurangi penggunaan plastik.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah Plastik, Pemahaman, Siswa

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa kegiatan harian manusia dan juga dari proses alamiah yang umumnya bentuk padat. Manusia adalah produsen atau penghasil sampah, menghasilkan timbunan sampah. Berbagai macam kegiatan manusia baik di kota besar atau kecil, setiap waktu tidak pernah terlepas dari produksi limbah dan sampah. Ada 2 kategori yaitu sampah organik dan anorganik, dimana organik yang dapat terurai atau busuk oleh mikroorganisme sedangkan anorganik tidak dapat terurai (Asmarawati et al., 2019). Salah satu jenis sampah anorganik yang sangat banyak ditemukan di lingkungan sekitar yaitu sampah plastik.

Sampah plastik adalah suatu jenis sampah anorganik yang menjadi ancaman serius untuk lingkungan, selain karena kuantitasnya yang semakin banyak, juga sulit terurai oleh proses alam atau non biodegradable (Arum et al., 2019). Sampah plastik juga disebut pencemar xenobiotik (tidak dikenali oleh sistem biologis lingkungan) sehingga bisa berakumulasi di alam. Beragam jenis sampah plastik seperti kantong plastik belanja, botol air mineral plastik, sedotan plastik, popok bayi (diapers), balon dan lain-lain dapat menghalangi peresapan air di tanah. Dampak sampah plastik yang merugikan bahkan sudah masuk ke wilayah laut. Sampah plastik di laut dapat terpapar sinar matahari dan terfotodegradasi yang memecah dan membuat plastik menjadi ukuran kecil dan masuk dalam organ tubuh biota laut (Lestari et al., 2020).

Sampah plastik dalam produk sampah memiliki volume yang cenderung semakin tinggi seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Pemanfaatan plastik sendiri umumnya hanya difokuskan pada penggunaannya, sehingga setelah selesai digunakan akan dibuang atau dibiarkan

begitu saja di alam. Permasalahan sampah adalah sesuatu yang dianggap cukup sederhana namun memiliki dampak yang besar. Perilaku manusia yang tidak berpihak pada alam banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Masyarakat belum merasa memiliki tanggung jawab terkait pengelolaan sampah. Menurut Hakim et al. (2022), kurangnya kesadaran dari masyarakat agar membuang sampah sesuai pada tempatnya dan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang bisa didaur ulang menjadi hal dasar yang perlu diperhatikan dan dibenahi. Diperlukan kesadaran masyarakat tentang dampak dan bahaya sampah plastik, perlu mengurangi penggunaan, serta mengelolanya dengan langkah yang tepat, sehingga diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau yang berujung di ekosistem (Mahyudin, 2017). Solusi lain tentang pengelolaan sampah yang mulai diterapkan masyarakat salah satunya melalui bank sampah (Asteria dan Heruman, 2016).

Edukasi dan pemahaman tentang bahaya sampah plastik, pengurangan penggunaan dan pengelolaan limbah plastik perlu dilakukan sejak sedini mungkin, seperti sasaran anak-anak usia sekolah dasar. Sekolah Dasar Negeri 4 Jerowaru, yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat adalah salah satu SD yang memiliki jumlah siswa sebanyak 188 orang dan guru sebanyak 12. Jumlah tersebut cukup potensial untuk menghasilkan sampah plastik setiap harinya. Tingginya kuantitas sampah plastik yang dihasilkan masih belum disertai dengan pengelolaan yang benar dan baik, sehingga diperlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah plastik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN 04 Jerowaru. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu mengatasi masalah terbatasnya atau minimnya pengetahuan siswa tentang bahaya sampah plastik dan pengelolaannya. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu agar mengetahui dan meningkatkan pemahaman siswa SDN 04 Jerowaru tentang bahaya sampah plastik dan pengelolaan sampah plastik. Harapan kedepannya agar para siswa bisa menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki kesadaran penuh dalam mewujudkan cinta lingkungan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemahaman tentang Pengelolaan Sampah Plastik dilakukan di SDN 04 Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Juli 2023 dengan jumlah peserta sebagai sasaran pemahaman sebanyak 30 siswa kelas VI. Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan melalui pengisian kuesioner guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang sampah dan pengelolaannya.

Langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi koordinasi internal yang dimulai dari pembuatan proposal pengabdian, pembagian tugas, pembuatan instrumen kuesioner dan materi edukasi, serta melakukan perizinan ke pihak terkait yang dalam hal ini yaitu Kepala SDN 04 Jerowaru. Tahap pelaksanaan yaitu berupa kegiatan pengabdian di SDN 04 Jerowaru berupa kegiatan pengisian kuesioner, penyampaian materi dan diskusi serta pelaksanaan pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya volume sampah dari waktu ke waktu yang semakin meningkat, perlu diikuti dengan kegiatan pengelolaan dan penanganan yang tepat. Jenis sampah plastik sendiri butuh waktu berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus tahun untuk bisa terdegradasi alam. Selain upaya pengurangan penggunaan sampah plastik, diperlukan pula penanganan seperti penggunaan kembali atau biasa disebut daur ulang (reuse dan recycle) (World Bank Group, 2018).

Perilaku masyarakat sebagai manusia dipengaruhi beberapa faktor yaitu reinforcing, enabling dan predisposing. Predisposing merupakan faktor yang mempermudah terjadinya suatu perilaku misalnya pengetahuan dan informasi tentang sampah plastik dan efek bagi lingkungan. Enabling (faktor pendukung) adalah yang bisa memfasilitasi suatu perilaku seperti sarana juga prasarana yang tersedia sebagai pengganti bahan plastik yang satu kali pemakaian. Sedangkan reinforcing (faktor pendorong)

adalah yang memperkuat terjadinya perilaku atau kebiasaan misalnya aturan yang tegas dari pemerintah (Gusti et al., 2015).

Kegiatan berfokus pada predisposing factor yang menekankan pada pengetahuan siswa se laku peserta tentang definisi sampah plastik, macam-macam dan dampaknya di lingkungan serta metode mengurangi limbah plastik. Hal ini berdasar pada pengertian bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku mengurangi penggunaan plastik, orang itu harus mengetahui arti atau manfaat perilaku tersebut untuk dirinya dan masyarakat (Nasution, 2020). Karena perilaku yang berdasar pada pengetahuan akan lebih tertanam daripada yang tidak berdasar pengetahuan.

Mengawali kegiatan pengabdian mengenai pemahaman tentang pengelolaan sampah plastik diberikan, siswa kelas VI SDN 04 Jerowaru diberikan kuesioner berupa pernyataan seputar sampah plastik. Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui jika pengetahuan siswa kelas VI SDN 04 Jerowaru masih kurang. Selain itu pengelolaan sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar juga masih rendah, bahkan ada yang menyatakan bahwa sampah plastik dibuang ke selokan atau laut. Gambaran hasil pengetahuan siswa terkait pengetahuan tentang sampah plastik disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Kelas VI SDN 04 Jerowaru tentang Sampah

Pengetahuan	Kurang		Baik		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Definisi sampah	12	40	18	60	30	100
Macam-macam sampah	13	43	17	57	30	100
Sumber penghasil sampah	21	70	9	30	30	100

Kuesioner yang diberikan terdiri dari beberapa pernyataan tentang definisi sampah, macam-macam, sumber penghasil sampah plastik, dan dampak sampah plastik untuk lingkungan. Pengetahuan tentang definisi, macam-macam dan dampak dari sampah plastik sebagian besar peserta sudah cukup berpengetahuan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase siswa yang menjawab dengan benar diatas 50%. Namun hasil kuesioner tersebut juga menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang belum menjawab dengan benar, misalnya pada materi dampak sampah plastik dimana presentase masih diatas 40% yang berarti masih cukup banyak siswa yang belum mengetahui dengan baik bahaya yang dapat ditimbulkan dari sampah plastik.

Berdasarkan data kuesioner tentang pengetahuan persepsi siswa tentang sampah, bahwa siswa bisa menyebutkan sampel sampah di sekitar area mereka, tapi masih ada yang belum bisa mengategorikan jenis sampah organik maupun yang anorganik. Sebagian siswa juga masih terlihat belum paham sumber penghasil sampah, manfaat dan dampak sampah plastik. Masih terdapat siswa yang mengatakan tidak tahu dampak sampah plastik terutama bagi biota perairan, dan belum memahami manfaat sampah plastik. Pendapat mereka didasarkan pada pemikiran bahwa semua sampah sudah tidak punya manfaat dan tak bernilai. Untuk itu pengetahuan siswa pada pengelolaan dan pengolahan sampah perlu segera ditanamkan sejak usia dini, sehingga sejak awal siswa dapat paham jika tiap sampah yang dihasilkan harus dikelola dan diolah dengan tepat dan baik.

Perilaku seseorang dapat terbentuk melalui 3 tahapan, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Peningkatan pengetahuan melalui pemahaman dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih mendalam, khususnya disini mengenai pengelolaan sampah plastik (Purwaningrum, 2016). Menurut pendapat Kusumo et al. (2017), pemberian pemahaman tentang kegiatan edukasi atau pemahaman materi ramah lingkungan bisa diketahui dapat memberikan pengaruh pada perilaku dan sikap yang positif.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Pemahaman Pengelolaan Sampah Plastik di Kelas

Pola pengelolaan sampah dari pemerintah melalui 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycle. Di mana reduce yaitu pengelolaan menggunakan cara pengurangan kuantitas sampah yang dihasilkan, reuse yaitu pengelolaan sampah dengan menggunakan kembali, dan recycle yaitu pengelolaan dengan memakai cara daur ulang kembali menjadi suatu bentuk atau barang yang lebih bernilai atau bermanfaat (Purnami, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan pemberian materi tentang sampah terutama sampah plastik. Materi pola pengelolaan yang diberikan yaitu recycle yang merupakan upaya mendaur ulang kembali sampah plastik yang ada menjadi bentuk lain. Beberapa contoh pengolahan sampah plastik menjadi bentuk lain atau menjadi barang kreatif seperti tas, bunga, dan berbagai bentuk hiasan lain (Fati dan Sudarisman, 2014). Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan pada siswa untuk mampu mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang lebih estetika dan bernilai ekonomi tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang sampah dan tentunya pengalaman dalam pengelolaan sampah plastik.

Pengelolaan sampah yang diterapkan di SDN 04 Jerowaru yaitu pengelolaan sampah dengan perpaduan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pola yang dilakukan berdasarkan pola awareness atau penumbuhan kesadaran, yaitu kesadaran tentang definisi, jenis, bahaya dan manfaat. Selanjutnya pola thinking atau menumbuhkan kebiasaan untuk berfikir, yaitu dengan cara mengamati sekitar tentang kondisi yang berada di lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah. Kebiasaan untuk peduli pada lingkungan memang harus dipicu sejak dini, hal ini disebabkan masih banyak masyarakat dewasa yang kurang punya kepedulian pada lingkungan. Menurut Purnami et al. (2016), pola pengamatan sampah di wilayah sekolah dapat menjadi stimulator untuk murid agar mampu melakukan identifikasi masalah yang terdapat di lingkungan, kemudian mereka mampu merumuskan masalah serta selanjutnya mencoba untuk memecahkan masalah. Pembuangan sembarangan terutama di sungai dan saluran air menjadikan pendangkalan dan penyumbatan saluran air yang memicu banjir.

Pola pengelolaan sampah di SDN 04 Jerowaru sebagian besar dilakukan oleh warga atau penduduk sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan yaitu kepala sekolah SDN 04 Jerowaru ternyata pengelolaan dilakukan secara mandiri karena keterbatasan peran dan kontribusi dinas terkait yang dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup untuk mengelola, mengolah dan membawa sampah yang berasal dari sekolah. Pengelolaan selama ini dilakukan di sekolah biasanya dengan cara pengumpulan sampah dan selanjutnya dibakar. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa SDN 04 Jerowaru, diharapkan mereka telah memahami pengelolaan serta pengolahan sampah yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya edukasi pemahaman tentang pengelolaan sampah plastik merupakan salah satu langkah awal bagi tim pengabdian masyarakat untuk dapat meningkatkan kesadaran dan menggerakkan siswa agar mau dan mampu mengurangi penggunaan plastik. Kedepannya akan dapat dilakukan pelatihan daur ulang plastik menjadi berbagai macam barang atau produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi, sesuai dengan pola pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle) yang memiliki definisi pengelolaan sampah yang dapat meminimalisir, menggunakan kembali setelah dibersihkan dan mendaur ulang sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada aktivitas pengabdian kepada masyarakat kali ini, kami telah mendapat banyak sekali bantuan dari bermacam pihak. Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberi kesempatan melakukan kegiatan pengabdian ini melalui hibah riset. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada mitra yaitu pihak SDN 04 Jero waru yang sudah mengizinkan dan bersedia menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, H. M., Jamiati, Ineza, M., Kusumo, F. M. R., & Amelia, R. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik dalam Pembuatan Vertical Garden di Wilayah Lamtoro Pamulang Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5.
- Asmarawati, S., F.K.D, Alni., Wijaya, I., F, M., B, A, A. M., Ravi, A. C., N, Y., Faiz, A. N., B, S., dan Mina A. S. S. (2019). Pemanfaatan Limbah Plastik Dusun Butuh Ngereng-Ereng Jogoprayan Gantiwarno Klaten. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 501–504. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/238>
- Asteria, D. dan Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23 (1): 136141.
- Fati, N., dan Sudarisman, S. (2014). (Learning Cycle Model) Dengan Inkuiri Terbimbing Dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreativitas Verbal Siswa, *Jurnal Inkuiri* 3(I).
- Firdaus, A. R., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2020). Penyuluhan tentang Pentingnya Membawa Bekal dari Rumah sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik pada DAS Citarum dan Menjaga Kualitas Gizi Siswa. *Abdimas Siliwangi*, 03(01), 49–59. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3565>
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), 100–107.
- Hakim, I., Noerfitryani, Marwal, M. R., Rosanna, Wahyu, F. dan Asdi. 2022. Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif Bagi Pemuda di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2): 335 – 341. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5714>
- Kusumo, R. A. B., Charina, A., Sukayat, Y., dan Mukti, G. W. (2017). Kajian Edukasi Ramah Lingkungan dan Karakteristik Konsumen serta Pengaruhnya terhadap Sikap dan Perilaku Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(3), 238–249. DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.238>
- Lestari, P. W., Septaria, B. C. dan Putri, C. E. 2020. Edukasi “Minim Plastik” Sebagai Wujud Cinta Lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1): 43-52. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2034>

- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28-32.
- Purnami, W., Utama, W. G., dan Madu, F. J. (2016). Internalisasi Kesadaran Ekologis Melalui Pola Penerapan Edukasi. *Jurnal FKIP*. 487-491.
- Purnami, W. (2020). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Sisiwa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2): 110-116. DOI: 10.20961/inkuiri.v9i2.50083
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *JTL*, 8(2): 141-147.
- World Bank Group. (2018). Hotspot Sampah Laut Indonesia, Laporan Sintesis. Public Disclosure Authorized, 1–49. <http://documents.worldbank.org/curated/en/642751527664372193/pdf/126686-INDONESIA-29-5-2018-14-34-5-SynthesisFullReportAPRILIND.pdf>